

EFEKTIFITAS PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN LABA KOPERASI SIMPAN PINJAM KASIH DI KOTA SAUMLAKI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR

Everesta Takndare¹, Krispina Fenanlampir², Andreas J Watkaat³

maskaymeltina@gmail.com¹, fenanlampirkrispina@gmail.com², ikiniliwatkaat@gmail.com³

Program Studi Akuntansi
Universitas Lelemuku Saumlaki

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada koperasi simpan pinjamkasih di Kota saumlaki untuk melihat Efektifitas Perputaran Piutang ddaam meningkatkan laba Koperasi Sijman Pinjam kasih dikota Saunlaki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas Perputaran Piutang ddaam meningkatkan laba Koperasi Sijman Pinjam kasih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan studi pustaka, teknik nalaisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan rasio Perputaran piutang RTP, ACP, rasio penagihan, rasio tunggakan, efektifitas dan analisis profitabilitas hasil dari penelitian ini adalah perputaran piutang yang ada pada koperasi Smpn pinjam kasih dari tahun 2021,2022 samapi 2023 sudah sangat efektif dan dalam tiga periode dengan melihat perputaran yang hanta berkisar 303 sampai 365 hari dan telah meleih jumlah efisiensi dalam perputaran piutang untuk manajemen koperasi dalam meminisi piutang sudah sangat baik dengan pengendalian resiko yang sudah sangat efektif.

Kata Kunci : Efektifitas (RTO,ACP), Perputaran Piutang, Koperasi

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin modern ini, Karena organisasi berkembang, harus menjalankan operasinya sesuai dengan visi dan misi organisasi. Hal ini mendorong manajemen untuk menjalankan usahanya secara efektif dan memenuhi kebutuhan untuk melakukan fungsi sosial dan bisnis. Selain itu, mereka berusaha untuk mengembangkan usahanya sampai tingkat pertumbuhan tertentu yang sesuai dengan ukuran keuangan yang mereka miliki. Jika koperasi memiliki sistem informasi yang memadai, ukuran keuangan dapat dibuat dengan mudah. Manajemen dapat melihat, mengambil keputusan, dan mengevaluasi informasi setiap saat yang mendukung.

Koperasi adalah bagian dari pemberdayaan ekonomi penduduk. Tujuan pengelolaan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya masyarakat. Sukses atau kegagalan suatu koperasi dipengaruhi oleh jumlah anggota dan total modal koperasi. Semakin banyak biaya yang bergulir, semakin banyak uang yang akan dimiliki. Banyak kredit yang dimiliki kooperatif, sehingga jumlah pinjaman yang diberikan kepada anggota dan bunga yang dibayarkan akan meningkat. Tujuan dari perusahaan simpan pinjam adalah untuk memberikan dana kepada anggotanya yang memiliki berbagai kebutuhan/meningkatkan pendapatan.

Perusahaan Simpan Pinjam Kasih (KSPK) adalah bagian dari koperasi yang bertanggung jawab untuk melaksanakan usaha simpan pinjam. Empat pilar kehidupan Koperasi Simpan Pinjam Kasih (KSPK) adalah pendidikan, swadaya, solidaritas, dan inovasi. Berada di Kota Saumlaki, adanya Koperasi Simpan Pinjam Kasih (KSPK) yang beroperasi dalam bisnis simpan pinjam. Dalam kasus koperasi ini terlibat dalam transaksi piutang, kas harus dikelola dengan baik untuk mencegah kesalahan yang dapat merugikan koperasi.

Dalam Penelitian ini berfokus pada alasan utama pembentukan Koperasi Simpan Pinjam Kasih (KSPK) di Kota Saumlaki karena perkembangan koperasi ini sangat diinginkan oleh masyarakat kecil yang ingin mengembangkan bisnis mereka.

Masyarakat kecil yang beara di daerah kota Saumlaki lebih memilih Koperasi Simpan Pinjam Kasih (KSPK) karena keunggulannya dapat memberikan manfaat yang di inginkan. Hal ini disebabkan dengan prosesnya pencairan kredit yang cepat dan mudah bagi kepada anggota yang ingin meminjam.

Kopererasi simpan Pinjam Kasih dalam system pengendalian piutang harus efektif menentukandan melaksanakan kebijakan pinjaman secara kredit. Namun, ketika kebijakan pengumpulan yang lemah akan menyebabkan banyak piutang yang tidak tertagih serta kelalaian dalam pengelolaan piutang apat berbahaya bagi koperasi. Dari informasi ini, penulis tertarik untuk melakukan analisis aktivitas perputaran piutang untuk mengetahui posisi dan keadaan piutang Koperasi Simpan Pinjam dan strategi dalam pengelolaan piutang selama tiga tahun terakhir.

Aktivitas perputaran piutang untuk mengetahui posisi dan keadaan piutang Koperasi Simpan Pinjam serta apa yang akan dilakukan untuk mengelola piutang selama tiga tahun terakhir, menunjukkan bahwa jumlah piutang telah meningkat di Koperasi Simpan Pinjam Kasih (KSPK). Penelitian melihat Bagaimana Efektivitas perputaran piutang dalam meningkatkan laba kopersasi Simpan Pinjam Kasih. Tujuan Peelitian ini untuk mengetahui Efektifitas Perputaran piutang dalam meningkatkan Laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Efektifitas

Sebelum memberikan dampak bagi organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan

maka Pada dasarnya, dalam hal emaknai efektivitas, masing-masing individu dapat memberikan interpretasi yang berbeda sesuai dengan kepentingan dan perspektif mereka sendiri. Sehingga ditemukan bahwa efektivitas selalu dikaitkan dengan hasil, dampak, dilihat pandang tidak tercapainya tujuan sebelumnya, yang dapat berdampak pada organisasi.

Menurut Abdurrahmat (2003:92), "efektivitas adalah manfaat sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar di tetapkan sebelumnya, "Menurut Wiyono (2007:137), " merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. "Menurut Mahmudi (2010:143) proses kegiatan dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang harus dicapai.

Menurut Sumanth (2011:196) "efektivitas adalah seberapa baik tujuan dicapai dan prestasi dicapai dibandingkan dengan yang mungkin dicapai dengan tetap mempertahankan mutu." Stoner (2011:196) menyatakan bahwa "efektivitas adalah konsep yang luas mencakup berbagai factor di dalam maupun diluar organisasi berhubungan dengan tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan mereka.

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Dalam artian, efektifitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan, dan prosedur organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan. "Kata Bungkae (2013:45).

Biaya

"Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi," kata Gibson et al. dalam Bungkaes (2013:46). Mereka lebih efektif dalam menilai jika mereka lebih dekat dengan prestasi yang diharapkan atau standar. Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan, dan prosedur dari organisasi," kata Beni (2016:69).

Berdasarkan definisi yang diberikan oleh "Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya, "kata Mardiasmo (2017:134).

Dapat disimpulkan bahwa: Faktor menentukan sejauh operasi koperasi mencapai hasil keuntungan yang diharapkan dikena sebagai tingkat efektivitas. Dengan mempertimbangkan semua definisi di atas, dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah ukuran seberapa jauh program atau kegiatan mencapai hasil yang di harapkan dan keuntungan

Definisi Piutang

Piutang juga dapat berarti klaim perusahaan terhadap barang, uang, atau jasa yang dihasilkan dari transaksi sebelumnya. "Piutang adalah aset keuangan non derivatif (asset lancar) dengan pembayaran tetap atau aset yang telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. "kata Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 55 (2015). Secara umum, piutang adalah perselisihan antara pihak yang akan menerima pembayaran dan pihak yang akan membayar. Piutang juga dapat disebut sebagai tuntutan kreditur kepada debitur yang biasanya melakukan pembayaran dengan uang yang biasanya disebut sebagai debitur. Karena pengendalian piutang berpengaruh langsung pada peningkatan pendapatan, piutang harus diperhatikan dengan cermat.

Jenis Piutang

Sebelumnya suatu transaksi penjualan dilakukan, biasanya diputuskan apakah pembayaran akan dilakukan dengan kredit. Jika pembayaran dilakukan secara tunai, perusahaan akan menerima langsung, tetapi jika pembayaran dilakukan secara kredit, perusahaan akan menerima piutang. Pengklasifikasian piutang dilakukan agar pencatatan transaksi mempengaruhinya lebih mudah.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007:451), piutang terbagi menjadi dua kategori: piutang bisnis dan piutang lain. Piutang lain-lain adalah piutang yang muncul di luar kegiatan bisnis biasa. Piutang usaha muncul karena penjualan barang atau jasa.

Berikut adalah klasifikasi piutang umum:

a. Piutang Dagang

Jumlah tagihan perusahaan kepada pelanggan yang berasal dari penjualan barang dan jasa, yang merupakan aktivitas bisnis biasa perusahaan, dikenal sebagai piutang dagang. Dibagi menjadi piutang usaha dan wesel tagih, piutang dagang adalah jenis piutang yang paling umum dan biasanya memiliki jumlah yang paling besar.

b. Piutang Bisnis

Piutang usaha berasal dari penjualan kredit jangka pendek dan biasanya dapat ditagih dalam waktu 30k hingga 60 hari, meskipun piutang usaha biasanya tidak memiliki bunga, pembayaran bunga atau biaya jasa dapat ditambahkan jika tidak dilakukan dalam waktu yang ditentukan.

c. Wesel Tagih

Wesel tagih merupakan janji tertulis membayar sejumlah uang tertentu tanggal tertentu dimasa depan ini dapat berasal dari pembayaran, penjualan, atau transaksi lainnya. Wesel tagih dapat bersifat jangka pendek atau jangka panjang. Wesel tagih termasuk dalam dua kategori: Wesel tagih bunga (*notes bearing interest*) .

Wesel tagih berbunga di definisikan sebagai kesepakatan untuk membayar jumlah Pokok atau nominal ditambah dengan bungah yang tergutang pada tingkat tetentu.

Wesel tagih tanpa bunga (*non-interest bearing notes*) Persentase bunga tidak dicantumkan pada wesel tagih tanpa bunga; namun, nominalnya mengandung beban bunga.

d. Piutang Non-Dagang

Piutang lain-lain adalah utang yang dibuat oleh bisnis kepada pelanggan atau pihak lain sebagai akibat dari transaksi yang tidak langsung terkait dengan operasi biasa perusahaan piutang lain-lain seperti deviden bunga, perusahaan afiliasi dan piutang pegawai.

Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio aktivitas yang mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan dana yang tersedia dalam perputaran modal. Koperasi perputaran piutang, juga disebut sebagai koperasi perputaran piutang, Sangat penting untuk dingat bahwa jumlah piutang yang dapat ditagih oleh koperasi berkorelasi positif dengan jumlah perputaran

piutang.

Dengan demikian, arus kas akan lebih lancar dan jumlah piutang yang tidak tertagih akan berkurang. Jika ada perputaran piutang, juga dikenal sebagai perputaran piutang, maka kita dapat mengetahui seberapa baik divisi pemasaran berhasil dalam memilih pelanggan yang mungkin untuk membeli dan membayar piutangnya. Kasmir (2011:176) menyatakan bahwa Jika ada perputaran piutang, juga dikenal sebagai perputaran piutang, maka kita dapat mengetahui seberapa baik divisi pemasaran berhasil dalam memilih pelanggan yang mungkin untuk membeli dan membayar piutangnya. Kasmir (2011:176) menyatakan bahwa.

Laporan Laba Rugi: Kegunaan dan Keterbatasan

Laporan laba rugi, juga disebut sebagai laporan laba rugi, adalah laporan yang menggambarkan seberapa baik operasi suatu perusahaan berhasil selama periode waktu tertentu dengan melihat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui tingkat profitabilitas investasi.

Ukuran laba menunjukkan kinerja dari manajemen koperasi dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditor, deviden investor, pajak pemerintah. Laporan laba rugi investor juga memungkinkan anda mengetahui apakah hasil kinerja manajemen investor meningkat atau menurun dari waktu ke waktu. Dengan melihat laporan laba rugi, investor dapat mendapatkan gambaran awal tentang kinerja secara keseluruhan.

Namun, kesuksesan masa lalu tidak menjamin kesuksesan dimasa depan, dalam kerangka konseptual bahwa tujuan utama pelaporan keuangan untuk memberikan informasi tentang kinerja bisnis, kinerja yang ditunjukkan oleh perhitungan laba dan kompenennya seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian yang tertang dalam pengguna laporan laba rugi juga tahu bahwa ada batasan dalam laporan laba rugi. Laba dibersihkan seperti, Tidak ad pos yang tidak dapat diukur secara akurat dilaporkan.

- a. Peraturan saat ini melarang pengakuan pos-pos tertentu dalam perhitungan laba, meskipun pos-pos tersebut cukup memengaruhi kinerja perusahaan. Sebagai contoh, jika terjadi perubahan dalam nilai sekuritas investasi tertentu—juga dikenal sebagai sekuritas yang tersedia untuk dijual—maka keuntungan dan kerugian yang belum terealisasi tidak akan dicatat dalam laporan laba rugi. ada ketidakpastian apakah perubahan nilai akan terjadi sampai sekuritas benar-benar terjual.
- b. Efek metode akuntansi yang digunakan Salah satu kelemahan akuntansi adalah memberi pembuat laporan keuangan terlalu banyak pilihan untuk memilih. Sebagai contoh, metode penyusutan alternatif untuk aktiva adalah alternatif. Meskipun aktivitya sama, karena metode penyusutan berbeda yang digunakan, besarnya beban penyusutan untuk Dengan asumsi bahwa Masa manfaat, harga perolehan, dan nilai residu adalah faktor yang sama yang menentukan beban penyusutan, masing-masing periode Kedua bisnis ini juga akan berbeda karena bisnis yang menggunakan metode penyusutan garis lurus akan menghasilkan laba yang lebih besar. Pada tahun pertama penyusutan dibandingkan dengan perusahaan lain yang menggunakan
- c. Faktorestimasi, mencakup pertimbangan subjektif manajemen, juga memengaruhi laba. Dalam praktik, manajemen sering kali perlu menggunakan pertimbangan subjektif untuk menentukan seberapa besar estimasi peristiwa akuntansi. Perkiraan nilai residu dan masa

manfaat aktiva tetap adalah beberapa prinsip akuntansi yang berlaku umum yang dapat digunakan untuk membuat estimasi ini, yang dapat dibuat secara rasional dan subjektif.

Rasio Piutang

1. Tingkat Perputaran Piutang

Tingkat Perputaran Piutang sebagaimana dijelaskan oleh Sri Dwi Ari Ambarwati (2010:155), "saldo yang akan diterima dari pelanggan. "Tingkat perputaran piutang bergantung pada syarat pembayaran bisnis. Semakin lama syarat pembayaran, semakin banyak dana atau modal yang terikat dalam piutang, yang berarti tingkat perputaran piutang lebih rendah. Dengan membagi penjualan kredit dengan jumlah piutang rata-rata, tingkat perputaran piutang dapat dihitung.

Untuk menentukan tingkat perputaran piutang yang rendah atau tinggi Hamanto (2012:194) mengatakan bahwa sebagai pedoman dalam rasio ini sebaiknya perputrana berkisar antara 10 kali "hingga 15 kali.

2. Waktu Average Collection (ACP)

Sutrisno (2004:64) menjelaskan bahwa "Kumpulan Rata-rata "Periode (ACP) adalah perbandingan antara piutang usaha dan penjualan rata-rata per hari. ACP menghitung waktu rata-rata penagihan penjualan. Semakin pendek ACP, semakin baik bisnis karena modal kerja yang tertanam dalam piutang kecil sekaligus mencerminkan sistem penagihan piutang yang efisien. Kemungkinan yang terjadi jika ACP terlalu panjang ; Perusahaan memberi distributor atau pelanggan jangka waktu pembayaran yang terlalu lama maka Piutang perusahaan sangat besar.

3. Rasio penagihan

Menurut Keown (2008:77) menjelaskan, "rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas penagihan yang dilakukan atau berapa besar piutang yang tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan".

4. Rasio Pendapatan

Rasio profitabilitas digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menjalankan operasinya. Hasil investasi penjualan koperasi menunjukkan seberapa efektif manajemen koperasi.

Return on Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola aktivitya untuk mencapai laba bersih yang diinginkan. Dengan menggunakan rasio ini dapat melihat seberapa produktif seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini semakin buruk, dan sebaliknya juga berlaku.

Piutang adalah hak atau tagihan terhadap anggota koperasi, banyaknya koperasi yang menanamkan modal untuk unit usaha ini, ada risiko dalam menjalankannya. Sebuah organisasi memiliki kekuatan untuk menghadapi risiko dan salah satu risiko tersebut adalah

munculnya piutang tak tertagih, Ada tiga hal yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian koperasi yang tinggi atau rendah, yaitu: Keuangan yang stabil, Kekuatan internal yang kuat, Kekuatan dalaman yang kuat, Target pencapaian, juga dikenal sebagai efektifitas, adalah apa yang ingin dicapai dengan cara yang tepat.

Sebuah target dapat dianggap efektif jika memenuhi beberapa kriteria berikut; Produksi, Kemampuan untuk menyesuaikan diri, Kepuasan dalam pekerjaan, Kepuasan kerja, Cari sumber daya.

Metode untuk Menghitung Efektivitas Perputaran Piutang

"Efektifitas adalah keadaan yang terjadi sebagai hasil yang diinginkan." kata Gie T.L. mengutip Halim (2004:166).

Namun "efektifita merupakan ukuran keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam mencapai tujuan," kata Jones dan Pendlebury, mengutip Halim (2004:164).

Sebagian orang berpendapat bahwa efektifitas dapat didefinisikan sebagai keberhasilan yang dapat diukur atau nilai yang menunjukkan keunggulan prestasi manajemen yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Menurut Bana, yang dikutip Munir (2004:45), berikut adalah komponen yang menentukan efektifitas:

- 1) Faktor sumber daya manusia terdiri dari tenaga kerja dan kemampuan mereka, serta sumber daya fisik, seperti tempat kerja, peralatan dan ketersediaan dana.
- 2) Faktor struktur organisasi: susunan jabatan yang stabil, baik secara struktur maupun fungsional
- 3) Faktor teknologi dalam melakukan pekerjaan
- 4) Faktor dukungan kepada aparaturnya atau pelaksana tugas pokok dan fungsinya baik dari pimpinan maupun masyarakat.
- 5) Faktor Pemimpin: Kemampuan untuk menggabungkan empat elemen di atas ke dalam upaya yang efektif untuk mempercepat pencapaian tujuan.

"Kemampuan suatu koperasi dalam merealisasikan pendapatan yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan dikenal sebagai efektifitas." kata Halim (2004:135). Kemampuan tim untuk menyelesaikan tugas yang dikategorikan secara efektif apabila rasio yang mencapai minimal 1% atau 100%, sehingga rasio efektifitas yang lebih tinggi menunjukkan tingkat perputaran piutang yang lebih tinggi.

Karena piutang, yang merupakan bagian dari modal kerja koperasi, selalu berubah sesuai dengan aktifitas yang dilakukan oleh koperasi selama beroperasi, kesempatan koperasi untuk memperoleh keuntungan semakin besar. Dalam kasus ini, piutang merupakan salah satu usaha koperasi dan merupakan komponen penting yang dimiliki koperasi yang menunjukan keadaan di mana koperasi dapat menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

Koperasi

Tujuan ekonomi koperasi adalah untuk menguntungkan anggota dan masyarakat umum. Koperasi didirikan dari "Kolaborasi" adalah kata Inggris yang berarti "usaha bersama". Dengan kata lain, semua pekerjaan yang dilakukan bersama kolektif dapat disebut

sebagai perusahaan.

International Cooperative Alliance (ICA) menetapkan definisi koperasi sebagai kelompok individu atau organisasi hukum yang bekerjasama berdasarkan prinsip koperasi untuk meningkatkan sosial ekonomi anggota dan memenuhi kebutuhan keuangan anggota dengan membatasi keuntungan, membantu antara anggota, dan beroper. "Koperasi adalah suatu organisasi usaha yang para pemilik/anggotanya adalah juga pelanggan utama/klien perusahaan tersebut", kata Jochen Ropke (2012:14).

Prinsip yang membedakan unit usaha koperasi dari unit usaha lain adalah bahwa pemilik dan pengguna jasa dari unit usah tersebut adalah orang yang sama. Menurut International Labour Organization (ILO), "Koperasi ialah suatu kumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis." (dalam Subandi, 2011:18-19).

Masing-masing berkontribusi secara proporsional terhadap modal yang diperlukan dan bersedia mengambil resiko dan menerima imbalan yang sesuai ngan usaha mereka.

Bab 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian mengatur definisi hukum koperasi. Dimana Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang didirikan oleh individu atau badan hukum koperasi dan beroperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berbasis atas asas kekeluargaan.

Tujuan Koperasi

Pasal 3 UU No 25/1992 menyatakan tujuan koperasi: "Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan organisasi."

Tujuan koperasi pada garis besarnya terdiri dari tiga hal, menurut pasal tersebut: 1. Meningkatkan kesejahteraan anggota
2. Meningkatkan kesejahteraan anggota komunitas
3. Berpartisipasidalam pembentukan struktur ekonomi nasional.

Prinsip Koperasi

Dalam Pasal 5 Undang-Undang Republik Indonesia Prinsip-prinsip koperasi yang ditetapkan daam Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian termasuk:

- a) Keanggotaan bebas dan terbuka
- b) Pengawasan yang Demokratis dari Anggota
- c) Peran Anggot dalam Kegiatan Keuangan
- d) Kepedulian terhadap Komunitas

Fungsi dan Tanggung Jawab Koperasi

Menurut Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya, serta membantu membangun perekonomian nasional,dengan tujuan untuk mencapai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 menciptakan masyarakat yangn maju, adil dan makmur. Selain itu, fungsi dan peran koperasi dijelaskan dalam Pasal 4

sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial anggota, terutama dengan meningkatkan potensi dan kemampuan ekonomi mereka.
- b) Berpartisipasi secara aktif dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan anggota.
- c) Melalui koperasi, memperkuat ekonomi rakyat sebagai pilar kekuatan dan ketahanan ekonomi nasional.
- d) Berusaha membangun perekonomian nasional yang merupakan usaha kolektif berdasarkan demokrasi ekonomi dan kekeluargaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data Primer dan data Sekunder.

Metode pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan sangat penting untuk memecahkan pokok masalah penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara berikut:

Dengan menggunakan teknik analisis yang didasarkan pada teori berikut, penulis akan memeriksa hipotesa di atas untuk menentukan apakah layak dipercaya (benar) atau tidak (salah) berdasarkan data yang dikumpulkan oleh penulis melalui penelitian lapangan dan dari sumber lain, termasuk kepustakaan.

1. Analisis kualitatif teori kebijakan piutang yang digunakan untuk mempelajari dan menganalisis masalah.
2. Analisa kuantitatif adalah metode analisis keuangan yang menganalisis efisiensi dan efektivitas perputaran piutang.

Alat pengujian yang digunakan termasuk Average Collection Period (ACP), Receivable Turnover (RTO), Rasio Tunggakan, Rasio Penagihan, Analisis Efektivitas, dan Analisis Profitabilitas yang terdiri dari:

1. Restitusi yang dapat diterima (RTO)

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

$$RTO = \frac{\text{Pinjaman Kredit}}{\text{Rata-Rata Kredit}}$$

Periode Pengumpulan Verifikasi (ACP)

$$ACP = \frac{360 \text{ Hari}}{RTO}$$

2. Jumlah Tunggakan

Rasio tunggakan digunakan untuk menentukan jumlah piutang yang belum terbayar dari jumlah pinjaman kredit yang telah diberikan;

Rasio Tunggakan

$$RT = \frac{\text{Jml Piutang Tunggak Akhir}}{\text{Total Piutang Pada Periode yang Sama}} \times 100$$

3. Rasio Penagihan

Rasio Penagihan bertujuan untuk mengetahui beberapa besar piutang yang tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan

$$RP = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100$$

4. Analisis Efektifitas

Kemampuan suatu koperasi untuk menghasilkan kemampuan untuk pendapatn yang direncanakan koperasi dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini juga memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen mengelola operasi.

Rate On Total Investment (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Net Investment}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui Kondisi koperasi Simpan Pinjam Kasih selama tiga tahun terakhir (2021-2013) Tabel 3.1. tentang Neraca dan tabel 3.2 tentang perhitungan Laba Rugi menunjukkan neraca per 31 Desember 2021–2023.

Proses Analisis Data Analisa Fluktuasi Piutang Standar Kredit untuk KSP Kasih

Ketika dibandingkan dengan biaya kredit (piutang), Koperasi Simpan Pinjam Kasih menerapkan tiga dari lima konsep C: Character (kepribadian), aplicity (kemampuan) dan Condition (kondisi). Untuk menentukan apakah anggota mampu membayar utang, dilakukan penilaian ke pribadian. Hal ini sangat penting saat menilai kredit KSP Kasih. Kemampuan anggota untuk membayar dinilai secara subjektif. Kemampuan ini dapat dilihat dari catatan anggota dari transaksi kredit yang telah dilakukan oleh Koperasi sebelumnya. Kecenderungan ekonomi umum dan pengaruh mereka terhadap kemampuan anggota untuk memenuhi kewajibannya adalah dasar KSP Kasih menilai kondisi anggota.

Koperasi yang memberikan piutang menentukan waktu pengumpulan piutang, yang dimulai pada saat terjadinya piutang dan berakhir pada waktu pembayaran. Semakin lama jangka waktu pengumpulan piutang, semakin besar jumlah piutang. Investasi koperasi pada piutang dan biaya yang akan diakibatkan juga akan semakin besar. Selain itu, karena investasi koperasi pada piutang semakin besar, piutang yang tidak tertagih juga dapat meningkat.

Dengan mempertimbangkan Risiko piutang tidak terbayar: berapa persentase piutang yang tidak terbayar? Koperasi Simpan Pinjam Kasih memberikan kredit rata-rata selama satu tahun hingga dua belas bulan, dan selama periode ini, tingkat resiko tidak terbayarnya piutang mencapai 50%.

Persyaratan Kredit

Syarat pemberian kredit adalah memberikan kredit selama jangka waktu yang telah ditentukan oleh KSP Kasih dan mengurangi kemampuan anda untuk membayar kewajiban lebih awal. Misalnya, KSP Kasih Saumlaki menetapkan syarat kredit untuk semua anggota dan langganan sebesar 2,25% per bulan, yang harus dibayar dalam waktu sepuluh bulan hingga dua tahun. Setelah itu, status jaminan akan ditransfer ke KSP Kasih. Anggota dan langganan dikenakan potongan tergantung pada berapa lama lagi piutang itu menjadi kewajibannya, Program ini mendapatkan anggota dan langganan yang lebih banyak,

pengaruh potongan tunai (diskon tunai) di KSP Kasih akan berubah.

Manajemen Piutang

Pengendalian piutang untuk mengurangi risiko dikenal sebagai manajemen piutang. Jika tidak diatur dengan baik, dapat menyebabkan beberapa risiko, seperti tidak mampu membayar piutang pada saat jatuh tempo atau kerugian atas piutang yang tidak tertagih. Agar perputaran piutang dapat berjalan dengan lancar, manajemen piutang koperasi harus dimulai dengan perencanaan yang baik untuk pemberian pinjaman, mengawasi pengumpulan piutang sesuai dengan jatuh temponya, dan melakukan evaluasi atas semua kebijakan yang sudah diterapkan terkait piutang untuk membuat kebijakan yang lebih baik di masa depan. Dalam kegiatan manajemen piutang harus memperhatikan atau mempertimbangkan piutang yang disebabkan oleh *opportunity cost*, keputusan piutang mencakup perencanaan jumlah piutang dan pengendalian piutang.

Perencanaan jumlah piutang

Syarat pembayaran yang ditetapkan KSP Kasih Saumlaki serta kecenderungan langganan dan anggota untuk membayar hutangnya memainkan peran penting dalam menentukan jumlah piutang yang akan datang. Selain jumlah piutang yang besar, Anda dapat memperkirakan jumlah piutang yang akan datang dengan melihat bagaimana langganan membayar hutang mereka.

Pengendalian Piutang

Perputaran piutang perlu dikendalikan dengan menata table umur piutang (aging schedule), dimana pada table tersebut dapat dilihat total piutang yang segera dapat ditagih dan yang lambat ditagih (dapat diketahui pengutang debitur yang baik dan yang buruk). Piutang merupakan unsur yang penting pada neraca koperasi.

Oleh karena itu, jika koperasi memberikan pinjaman harus mengikuti prosedur yang benar, pengawasan yang cukup serta berbagai kebijakan untuk keberhasilan koperasi.

Dalam melaksanakan pengendalian piutang secara ketat, Koperasi Simpan Pinjam Kasih Saumlaki menempuh langkah-langkah berupa Penyaringan langganan dan penentuan resiko kredit.

Penyaringan Langganan

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penyaringan para anggota atau langganan berupa adanya pernyataan kesanggupan langsung dan jujur untuk membayar pinjaman yang diterima oleh langganan, adanya

kemampuan langganan yang diukur secara subyektif oleh pengurus KSP Kasih Saumlaki. Dalam hal ini KSP Kasih bisa berpatokan pada jumlah impanan yang dimiliki anggotanya serta adanya jaminan lain untuk keamanan resiko kredit berupa surat-surat berharga maupun benda yang ada nilainya.

Penentuan Resiko Kredit

Adapun langkah-langkah penentuan resiko kredit berupa penentuan batasan kredit tertinggi, mengadakan klasifikasi dari pelanggan dan seleksi para pelanggan.

Penetapan Ketentuan Menghadapi Pinjaman Bermasalah

Bagi para penunggak kredit terhadap KSP Kasih Saumlaki dalam melakukan pembayaran Namun, karena batas waktu telah melampau, telah dibuat peraturan yang mewajibkan setiap anggota dan langganan untuk mendapatkan surat tagihan secara bertahap jika mereka menunggak, maka akan dilakukan penagihan piutang secara langsung atau melalui surat penagihan. Mengambil jaminan atau ikatan, baik berupa barang dan surat-surat jaminan lainnya, untuk membantu mempercepat pelunasan kredit. Ini adalah upaya KSP Kasih untuk mengatas masalah pinjaman yang mungkin terjadi di masa depan, baik dalam proses peminjaman, penggunaan, atau Pengelolaan Pinjaman: Unit simpan pinjam bertanggung jawab terlebih dahulu untuk melindungi pinjaman dalam proses penyelesaian pinjaman bermasalah.

Penggunaan Rasio Finansial

Tingkat perputaran piutang dan efektivitas Koperasi Simpan Pinjam Kasih Saumlaki diukur melalui perhitungan profitabilitas dan rasio keuangan piutang.

Alat ukur yang digunakan adalah Turnover Receivable (RTO), Analisis Efek, Analisis Profitabilitas, Return on Investment, Average Collection Period (ACP), dan Rasio Tunggakan dan untuk menunjukkan kondisi piutang Koperasi Simpan Pinjam Kasih Saumlaki selama tiga tahun terakhir:

Tabel 3.3 Kondisi Piutang Selama Tiga Tahun Pada Koperasi Simpan Pinjam Kasih Saumlaki

Tahun	Jumlah Piutang	Piutang Tertagi	Sisa Hasil Piutang
2021	Rp 373.295.310	Rp 90.300.000	Rp 242.944.935
2022	Rp 402.320.540	Rp 120.300.000	Rp 282.020.540
2023	Rp 400.350.000	Rp 150.000.000	Rp 250.350.000

Sumber: KSP Kasih 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2021 jumlah piutang sebesar Rp.373.295.310,- piutang tertagi sebesar Rp.90.300.000,- dan sisa piutang sebesar Rp.242.944.935, pada tahun 2022 jumlah piutang mengalami Peningkatan sebesar Rp. 402.320.540,- dan yang tertagi sebesar Rp. 120.300.000,- dan pada tahun 2023 jumlah piutang mengalami penurunan sebesar Rp.402.320.540,piutang tertagi sebesar Rp.150.000.000, dengan sisa piutang sebesar Rp.250.350.000,- dan untuk mengetahui perhitungannya dapat dilihat pada perhitungan rasio berikut ini.

Receivable Turn Over (RTO)

Dengan kata lain, perhitungan rasio pembayaran utang dapat menunjukkan berapa kali piutang terjadi dan berapa lama pembayaran telah diterima. Dalam piutang semakin lamanya waktu periode pembayaraan maka Semakin lama syarat pembayarannya artinya semakin lama modal terikat dalam piutang. Suatu angka yang memperlihatkan berapa kali koperasi menagih piutangnya pada suatu periode tertentu, Angka ini didapatkan berlandaskan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit. Adanya perputaran piutang *Receivable Turn Over (RTO)* maka dapat dilihat bagaimana kinerja bidang marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli tetapi juga potensial untuk membayar piutangnya. Rumusrasio ini adalah sebagai berikut :

$$RTO = \frac{\text{Pinjaman Kredit}}{\text{...}}$$

Rata-Rata Kredit

Untuk menganalisa tingkat perputaran Pinjaman kredit digunakan rumus :

$$RTO = \frac{\text{Pinjaman Kredit Setahun}}{\text{Pinjaman Kredit Setahun}}$$

TABEL 4.4
HASI PERHITUNGAN RTO, ACP, RASIO TUNGGAKAN,
RASIO PENAGIHAN, EFEKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS PADA
KOPERASI SIMPAN PINJAM KASIH SAUMLAKI

Tahun	RTO (kali)	ACP (hari)	Rasio Tunggakan (%)	Rasio Penagihan (%)	Analisis Efektivitas (%)	Analisis profitabilitas ROI (%)
2021	1,18	303	75,81%	37,16%	102%	2,2%
2022	1,07	335	97%	42,63%	93%	2,7%
2023	0,94	382	62,53%	59,91%	81%	3,5%

Sumber data :KSP Kasih 2023

Tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan RTO,ACP, rasio tunggakan, rasio penagihan efektivitas, dan profitabilitas:

a. *Receivable Turn Over (RTO)*

Hasil perhitungan *Receivable Turn Over (RTO)* Koperasi Simpanl Pinjam Kasih Saumlaki pada tahun 2021 adalah 1,18 kali, tahun 2022 adalah 1,07 kali, sedangkan pada tahun 2020 *RTO* nya sebesar 0,94 kali.

b. *Average Collection Period (ACP)*

Dengan melihat rata-rata waktu penagihan atas pinjaman, makin cepat pengembalian piutang, maka semakin baik bagi kopersi. Hasil perhitungan ACP diatas, dilihat pada tahun 2021 ACPnya 303 hari, tahun 2022 ACP nya 335 hari dan 2023 ACPnya 382 hari.

c. Rasio Tunggakan

Dari tabel diatas menunjukkan rasio tunggakan pada tahun 2021 sebesar 75,81%, tahun 2022 sebesar 97%, dan tahun 2023 sebesar 62,53%.Rasio tunggakan tertinggi terjadi pada tahun 2022, menurut data. 97%, dimana walaupun mengalami penurunan dalam tunggakan namun tahun 2023 namun pada tahun 2021 dan 2022 hal ini bias merugikan koperasi karena dana yang semestinya berputar menjadi kas tetap tertanam menjadi piutang.

d. Rasio Penagihan

Hasil perhitungan diatas menunjukkan rasio tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 59,91. Dibandingkan dengan rasio terendah pada tahun 2022 yakni 42,63% dan tahun 2021 sebas 37,16% hal ini menunjukkan ketidakmampuan untuk mengumpulkan piutang.

a. Efektifitas

Data diatas terlihat perputaran piutang selalu dibawah target, namun dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran piutang selama 3 tahun terakhir dinyatakan efektif karena berada jauh diatas target yang ditetapkan yaitu 1 kali selama periode. Hasil yang diperoleh selama 3 tahun terakhir (2021-2022) menunjukkan rata-rata rasio efektifitas perputaran piutang sebesar 86%.

b. Profitabilitas

1. ROI (*Rate On Total Investmen*)

ROI yang berarti kemampuan koperasi dengan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi

untuk menghasilkan keuntungan dari tahun 2021-2023.

ROI terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 2,2 dengan total assetnya sebesar Rp.445.512.640,- dan mencapai tingkat tertinggi sebesar 3,5% pada tahun 2023 dengan nilai aktiva Rp.496.970.400.

Hubungan Antara Peningkatan Laba dan Perputaran Piutang

Adanya pinjaman secara kredit yang menghasilkan piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Kasih Saumlaki akan berdampak pada laba. Semakin banyak piutang yang ada akan mengakibatkan tingkat perputaran yang lebih rendah, yang berarti bahwa piutang yang tidak tertagih (modal yang mengendap) semakin besar, yang secara otomatis akan mengakibatkan kurangnya modal yang digunakan oleh Koperasi. Tabel berikut memberikan lebih banyak informasi.

TABEL 3.5 PERPUTARAN
PIUTANG DENGAN LABA PADA
KSP KASIH SAUMLAKI PERIODE
TAHUN 2021-2023

Tahun	Receivable Turnover (... Kali)	Laba (Rp)
2021	1,18	Rp. 31.425.000,-
2022	1,07	Rp. 75.050.000,-
2023	0,94	Rp. 59.500.000,-

Sumber : KSP Kasih 2023

Selain itu, kebijakan piutang Koperasi Simpan Pinjam Kasih sangat fleksibel dan lunak. Namun, perputaran piutang mengalami pergeseran. Piutang tersebut Tidak terpengaruh oleh risiko penanggungan biaya, termasuk:

1. Biaya pengumpulan piutang, dengan adanya piutang maka menimbulkan kegiatan penagihan yang mengakibatkan biaya penagihan.
2. Biaya administrasi, timbul sebagai akibat adanya piutang yang akhirnya diperlukan suatu kegiatan administrasi dan tentunya memerlukan biaya.
3. Biaya sumber dana, dengan adanya piutang maka dibutuhkan cadangan dana baik itu yang bersumber dari Koperasi itu sendiri maupun yang bersumber dari luar sebagai talangan dan (persiapan) mengantisipasi kondisi permodalannya.

Dari ketiga biaya tersebut diatas terlihat bahwa biaya sumber dana adalah hal yang sangat penting. Dimana biaya sumber dana ini berhubungan dengan lamanya keterikatan piutang atau periode perputaran piutang.

Semakin cepat perputarannya maka biaya yang dikeluarkan semakin kecil dari modal kerja yang perluan, Sebaliknya perputaran piutang lambat, maka biaya yang dikeluarkan akan semakin besarpula dari kebutuhan modal kerja

Kesimpulan

Perputaran piutang Koperasi Simpan Pinjam Kasih Saumlaki mengalami fluktuasi selama tiga periode terhitung dari tahun 2021–2022. Hasil perhitungan dan analisis menunjukkan bahwa fluktuasi ini tidak memiliki dampak yang signifikan pada perputaran piutang Koperasi Simpan Pinjam Kasih. terhadap laba, di mana peningkatan perputaran menyebabkan laba mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh jumlah kredit yang sangat besar yang diberikan oleh koperasi, yang pasti akan berdampak pada biaya pengumpulan

piutang Hasil dari analisis dan kesimpulan di atas adalah bahwa, karena jumlah piutang yang macet dan tidak tertagih semakin meningkat, akan lebih baik bagi koperasi untuk meningkatkan aktivitas yang berfokus pada upaya pengembalian piutang tersebut dan bersungguh-sungguh, Memperhatikan pinjaman kredit sehingga tetap sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Sebelum memberikan pinjaman, perusahaan harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut dan lebih teliti tentang tempat dan pendapatan nasabah untuk membantu mempercepat proses penagihan piutang di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah dan Rindyah HanafiAriefianto, 2012, Pengantar Manajemen, Graha Ilmu, Yogyakarta. Ekonomi. Erlangga, Yogyakarta.
- Deni Irman, 2012. Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Ffek Indonesia dipengaruhi oleh tingkat perputaran kas, piutang, dan barang. Jurnal Penelitian.
- Darmayasa, Putu (2017) melakukan analisis tentang bagaimana perputaran piutang berdampak pada peningkatan sisa hasil usaha (SHU) di Koperasi Serba Usaha Giriarta di Makassar Universitas Bosowa,
- Gervasius Sugiyarso menulis buku tahun 2011 dengan judul Akuntansi Koperasi.
- Hery (2016), Akuntansi Aktiva Utang dan Modal, di Yogyakarta oleh Gavamedia
- Harahap dan Sofyan Syafri (2011), Teori Akuntansi, di Jakarta oleh PT Rajagrafindo Persada.
- Fenanlampir, K. (2022). ANALISIS EFEKTIVITAS PAJAK HOTEL TERHADAP PENERIMAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah).
- Koro Sudarmi.2012. Pengaruh rasio likuidasi, rasio kecukupan modal sendiri, dan rasio efisiensi terhadap perubahan sisa hasil usaha (SHU) di Koperasi Bahari Sejahtera Politani. di Makassar
- Kasmir.2012, menerbitkan Analisis Laporan Keuangan oleh PT Raja Grafindo di Jakarta.
- Manullang, 2005, menerbitkan Pengantar Manajemen Keuangan di Yogyakarta oleh Andi Prakoso, Bangun. Pengaruh perputaran piutang dan modal kerja terhadap profitabilitas. Persada Keown pada tahun 2011.Edisi Sepuluh dari Manajemen Keuangan diterbitkan oleh Indeks di Jakarta.
- Ryanto, 2003. Analisa Laporan Keuangan, diterbitkan oleh BPFE Subandi; Subandi, Ekonomi Koperasi, diterbitkan oleh Alfabeta CV Subandi; dan
- Subandi, 2015. Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik). Alfabeta, Cetakan Ke Lima. Kota Bandung.
- Standar Akutansi Keuangan diterbitkan oleh Prenada media Group Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) pada tahun 2007 di Jakarta oleh Selemba Empat.
- Sugiyarso,Gervasius. Akuntansi Perusahaan CAPS Suarnami Luh Komang, suwendra I Wayan, dan cipta wayan di Yogyakarta. 2014 Pengaruh Periode Pengumpulan Piutang dan Perputaran Piutang pada Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan ilmuwan ilmiah.
- Syahyunan,2013.Perencanaan Keuangan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan.
- Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Bab 1 Tentang Ketentuan Umum. Usu Press, Medan.